



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7196 - 7208

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Pembelajaran Daring dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar

Samsul Bahri✉

Universitas Terbuka, Indonesia

E-mail: samsulbahri6400@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh pembelajaran daring (zoom dan Whatsapp Group) dan pola asuh terhadap hasil belajar. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain treatment by level 2x2. Penelitian dilaksanakan kelas lima diseluruh Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gugus 2 Mangrove dengan sampel terpilih SDN Pulau Kelapa 01 Pagi. Instrumen hasil belajar IPS menggunakan tes dan pola asuh menggunakan nontes yang sudah divalidasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu siswa dengan pembelajaran daring zoom mempunyai nilai rata-rata paling tinggi. Sedangkan siswa dengan pola asuh demokratis dengan pembelajaran daring zoom lebih baik dibandingkan siswa dengan pola asuh otoriter dengan pembelajaran whatsapp group. Selanjutnya siswa dengan pola asuh otoriter pembelajaran whatsapp group mendapatkan hasil lebih baik dari siswa pola asuh otoriter dengan pembelajaran daring zoom. Hasil tersebut merupakan sebuah renungan untuk orangtua sebagai fasilitator di rumah dan guru sebagai fasilitator di sekolah dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pembelajaran Dring Zoom, Pembelajaran Daring Whatsapp Group, Pola Asuh, Hasil Belajar IPS.

Abstract

This study aims to find the effect of online learning (zoom and Whatsapp Group) and parenting on learning outcomes. This research method uses an experimental method with treatment by level 2x2 design. The study was carried out in fifth grade in all State Elementary Schools (SDN) Cluster 2 Mangrove with selected samples of SDN Kelapa 01 Pagi. Social studies learning outcomes instrument used a test and parenting used a non-test that has been validated. The results of this study are students with Zoom online learning have the highest average score. While students with democratic parenting with Zoom online learning is better than students with authoritarian parenting with WhatsApp group learning. Furthermore, students with authoritarian parenting learning WhatsApp groups get better results than students with authoritarian parenting with online learning zoom. These results are an afterthought for parents as facilitators at home and teachers as facilitators in schools in online learning.

Keywords: Zoom Learning, Whatsapp Group Online Learning, Parenting, Social Studies Learning Outcomes.

Copyright (c) 2022 Samsul Bahri

✉ Corresponding author :

Email : samsulbahri6400@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3454>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang saat ini sedang terjadi mengubah seluruh aspek kehidupan manusia. Segala aktivitas yang biasa dilakukan sekarang tidak dapat dilakukan karena adanya larangan keluar rumah serta menjaga jarak untuk memutus rantai penyebaran virus sudah menelan banyak korban jiwa. Begitupula dengan konsep pendidikan yang mau tidak mau ikut berubah. Yang biasanya proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka, kini berubah menggunakan metode daring (dalam jaringan) serta berbagai aplikasi jejaring sosial.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, pendidik dituntut untuk mampu berinovasi dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran sehingga kegiatan belajar dan mengajar lebih bermakna dan mengasikkan. Adanya perubahan pola ajar tentunya membuat pendidik serta peserta didik harus bisa beradaptasi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hasil pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (Nira et al., 2018; Barbara et al., 2013), sedangkan penelitian yang lain menyebutkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pembelajaran tatap muka lebih baik dari pada pembelajaran daring (Al-Qahtani & Higgins, 2013). Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti komputer serta koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pembelajaran peserta didik (Simanihuruk et al., 2019). Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan pendidik dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan. Seperti pada penelitian Ria Yunitasari dan Umi Hanifah (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 sangat berpengaruh pada minat belajar peserta didik, karena peserta didik mudah merasa bosan karena hanya belajar melalui layar *smart phone* dan tidak bertemu dengan pendidik serta temannya secara langsung. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Thityn Ayu Nengrum, dkk, (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat perbandingan signifikat antara pembelajaran dengan media, metode juga kegiatan selama pengajaran dan kompetensi dasar (KD) pada pembelajaran daring maupun luring keduanya tidak sepenuhnya terpenuhi. Selain media pembelajaran, pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran daring ini.

Pola asuh orang tua merupakan bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orangtua dengan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Baumrind (dalam Irmawati, 2002). Menurut Surbakti (2009), pola asuh merupakan perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi positif serta negatif. Seperti hasil penelitian Widya Novia H., dkk. (2016) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh langsung pada pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar IPS siswa. Ellen Margaretha (2015) pada penelitiannya juga mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan antara pendidikan orang tua, pendapatan orang tua serta pola asuh secara bersama-sama terhadap prestasi IPS siswa. Hal itu ditunjukkan dengan pengaruh persepsi peserta didik lebih dominan pada Pendidikan orang tua, lalu pada pendapatan orang tua, serta pola asuh orang tua.

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester serta ujian akhir sekolah. Hasil dari penilaian akan digunakan sebagai acuan tinggi atau rendahnya hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar peserta didik). Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah pendidik, karena proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran seorang pendidik. Seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Pendidik harus membuat perencanaan dengan metode pembelajaran yang variatif, media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan, mampu mengelola kelas dengan menggunakan berbagai macam strategi belajar mengajar sesuai dengan karakter peserta didik. Hal ini dilakukan agar terciptanya iklim belajar yang efektif dan menyenangkan,

sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya untuk menyimak pelajaran dengan baik serta menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Ermani Yunita Sari (2016) diketahui bahwa tidak adanya pengaruh prestasi belajar IPS peserta didik antara orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dan situasional. Dari keempat pola asuh yang telah diteliti, tidak ada pola asuh yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar IPS karena pada hasil pengujian hipotesisnya tidak diperoleh nilai yang signifikan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Yulianingsih, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembelajar anak, pemenuh kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan penyedia fasilitas anak. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang variabel hasil belajar IPS pada penelitian sebelumnya banyak ditemukan pada penelitian terdahulu pada siswa sekolah dasar. Jadi pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Daring WhatsApp Group dan Zoom Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas 5 SD di Gugus 2 Mangrove Kepulauan Seribu Utara mempunyai kebaruan yang dimana tempat di kepulauan seribu utara dan hasil belajar IPS pada khususnya.

METODE

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2016). Desain penelitian eksperimen dengan rancangan *treatment by level* 2x2, dengan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS sedangkan variabel bebasnya pembelajaran daring dengan pola asuh. Variabel perlakuan dibedakan menjadi dua, yakni pembelajaran daring dengan menggunakan zoom dan model pembelajaran daring menggunakan whatsapp dan variabel pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter.

Berikut adalah desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 1
Desain Penelitian dengan Rancangan Treatment By Level 2 x 2

Model Pembelajaran Daring (A)	Model	
	Zoom (A ₁)	Whatsapp Group (A ₂)
Pola asuh (B)		
Demokratis (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Otoriter (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂
Total	A ₁	A ₂

Keterangan:

- A₁ = siswa yang belajar pembelajaran daring zoom
- A₂ = siswa yang belajar pembelajaran daring whatsapp group
- B₁ = siswa yang memiliki pola asuh demokratis
- B₂ = siswa yang memiliki pola asuh otoriter
- A₁B₁ = Siswa yang belajar menggunakan pembelajaran daring zoom dan memiliki pola asuh demokratis
- A₂B₁ = Siswa yang belajar menggunakan pembelajaran daring whatsapp group dengan pola asuh demokratis
- A₁B₂ = Siswa yang belajar menggunakan pembelajaran daring zoom dan memiliki pola asuh otoriter
- A₂B₂ = Siswa yang belajar menggunakan pembelajaran daring whatsapp group dan memiliki kecerdasan pola asuh otoriter

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gugus II Mangrove. Penelitian ini telah di laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021. Penentuan tempat pelaksanaan penelitian

terutama didasari oleh adanya persamaan beberapa karakteristik yang dimiliki Sekolah Dasar gugus II Mangrove, yaitu; 1) Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran serta metode pembelajaran relative sama dari Diknas, 2) Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut sama, 3) letar geografis sekolah berada di lingkungan yang sama, dan 4) sekolah dengan lokasi berdekatan.

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus II Mangrove. Di wilayah Gugus II Mangrove terdapat 2 SD Negeri dan diacak secara random sehingga terpilih SDN Pulau Kelapa 01 Pagi. Adapun uji coba instrumen dilakukan di SDN Pulau Kelapa 02 Pagi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang dilakukan oleh Sugiyono (2016) dengan langkah sebagai berikut:

1. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN di Gugus II Mangrove.
2. Di wilayah Gugus II Mangrove terdapat 2 SD Negeri yaitu SDN Pulau Kelapa 01 Pagi dan SDN Pulau Kelapa 02 Pagi. Lalu diacak secara random sehingga SDN Pulau Kelapa 01 Pagi sebagai lokasi penelitian.
3. SDN Pulau Kelapa 01 Pagi terdapat dua kelas. Setelah itu, peneliti secara acak memilih secara acaka kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas control.
4. Kelas eksperimen adalah kelas VA dan kelas control adalah kelas VB
5. Kelas VB digunakan untuk pelaksanaan uji coba instrument tes dan non tes
6. Kelas VA akan diberikan perlakuan pembelajaran daring menggunakan zoom dan kelas VB diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran daring via whatsapp group.
7. Setelah itu kedua kelas baik kelas VA dan VB dipilih menjadi dua kelompok pola asuh; yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter.

Kelas kontrol dan kelas eksperimen terpilih dilakukan pengujian guna mengidentifikasi kategori pola asuh. Hasil pengukuran tersebut digunakan menjadi landasan untuk menentukan jumlah siswa yang memiliki pola asuh demokratis dan otoriter. kelas perlakuan baik yang menggunakan pembelajaran daring via zoom dan whatsapp terdapat dua kelompok yang berbeda, yaitu siswa dengan pola asuh demokratis dan otoriter yang menjadi subjek penelitian. 50% jumlah skor tertinggi dan 50% jumlah skor terendah dari jumlah masing-masing kelompok penelitian.

Pada penelitian ini ada dua instrument yang digunakan yaitu: instrumen non tes (angket) mengenai pola asuh siswa. Sedangkan untuk hasil belajar IPS menggunakan instrumen tes. Instrumen disusun untuk mengetahui pola asuh dan tingkat hasil belajar IPS siswa. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, maka instrumen tersebut harus diuji cobakan terlebih dahulu agar mendapatkan instrumen yang memenuhi syarat sebagai alat ukur. Setelah data uji coba tersusun, maka dilakukan analisis terhadap angket pola asuh dan hasil belajar IPS siswa yang menyangkut validitas dan reliabilitas. Dengan dilakukan analisis instrumen penelitian, maka dapat diketahui validitas dan reliabilitas butir instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis dekskriptif, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, serta Anava dua jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

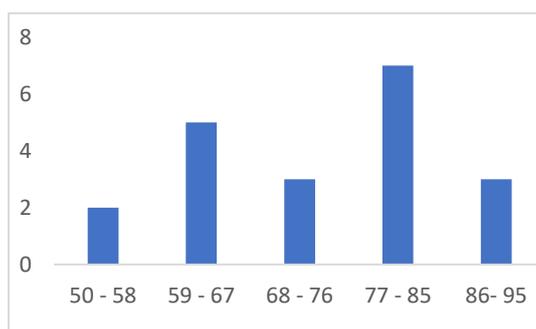
Hasil

Skor hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Pulau Kelapa 01 Kepulauan merupakan data hasil belajar IPS siswa dalam penelitian ini. Instrumen tes hasil belajar IPS siswa ini telah diujicobakan pada siswa kelas V SDN SDN Pulau Kelapa 02 Pagi, Kepulauan Seribu. Setelah dilakukan perhitungan validitas instrument tersebut, diperoleh jumlah final pernyataan dalam instrument angket sebanyak 17 butir. Instrument tes diberikan kepada sampel atau responden setelah validitas selesai.

Dalam pelaksanaannya, kelompok dalam sampel dibagi menjadi dua. Setelah dilakukan pengundian, kelompok kelas kontrol yang terpilih merupakan kelas VA dengan jumlah siswa 20 orang serta kelas VB yang menjadi kelompok kelas eksperimen yang memiliki siswa sebanyak 20 orang sehingga jumlah keseluruhan

responden sebanyak 40 siswa. Kemudian angket pola asuh siswa diberikan kepada setiap kelas untuk membedakan kelompok siswa yang memiliki pola asuh demokratis dan otoriter. Setelah selesai, kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran daring menggunakan zoom sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan pembelajaran daring menggunakan whatsapp group.

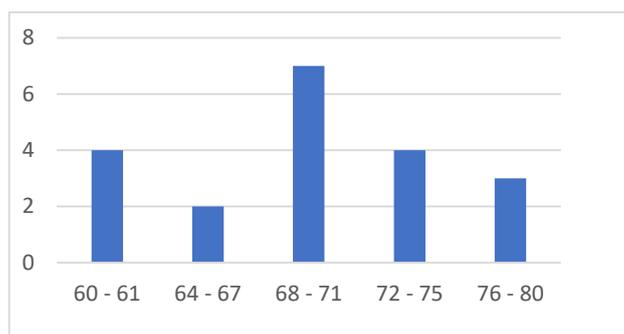
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di wilayah Gugus II Mangrove tentang pengaruh antara dua model pembelajaran daring dan pola asuh terhadap hasil belajar IPS ternyata H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran daring menggunakan zoom memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran daring menggunakan whatsapp group pada pencapaian skor hasil belajar IPS siswa kelas V. Dari hasil pengolahan data tersebut, deskripsi hasil pengujian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Skor Hasil Belajar IPS Kelas V SD (A_1)

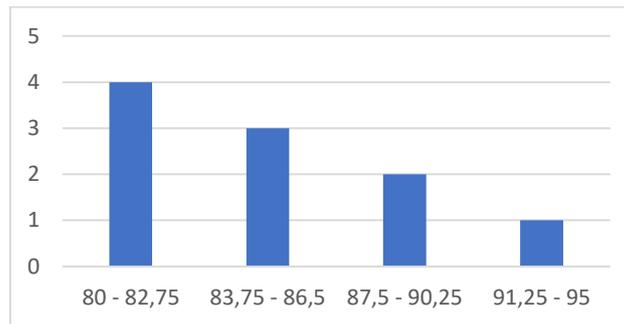
Sebanyak 17 item tes yang pada setiap butirnya dilengkapi dengan 4 alternatif jawaban digunakan dalam instrument hasil belajar IPS. Setiap butir alternatif pertanyaan memiliki satu jawaban yang benar. Pada skor hasil belajar IPS kelas V SD menggunakan pembelajaran daring *zoom* (A_1) menunjukkan bahwa kelas eksperimen terbagi menjadi lima kelas interval yang dimana kelas interval tertinggi yaitu 77 – 85 sebanyak 7 peserta didik dan terendah yaitu 50 – 58 sebanyak 2 peserta didik.

Sedangkan pada hasil belajar IPS kelas V SD menggunakan pembelajaran daring *whatsapp group* (A_2) menunjukkan bahwa kelas eksperimen terbagi menjadi lima kelas interval yang dimana kelas interval tertinggi yaitu 68 – 71 sebanyak 7 peserta didik dan terendah yaitu 64 – 67 sebanyak 2 peserta didik seperti pada gambar di bawah ini.



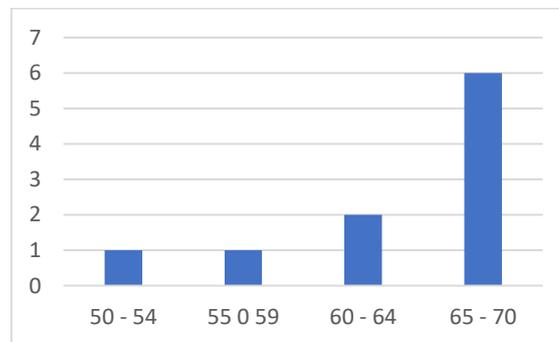
Gambar 2. Histogram Skor Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD (A_2)

Pada hasil belajar IPS siswa antara siswa yang belajar menggunakan pembelajaran daring zoom dan memiliki pola asuh demokratis (A_1B_1), histogram menunjukkan bahwa bahwa kelas eksperimen terbagi menjadi lima kelas interval yang dimana kelas interval tertinggi yaitu 80 – 82,75 sebanyak 4 peserta didik dan terendah yaitu 91,25 - 95 sebanyak 1 peserta didik.



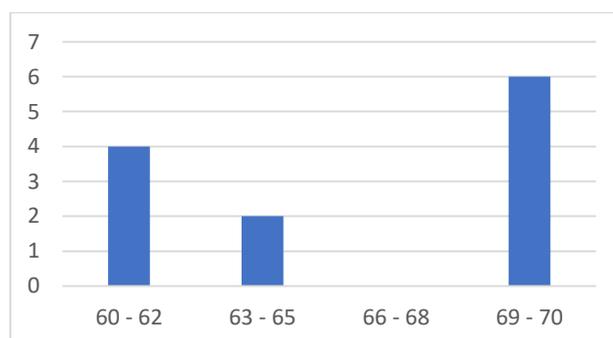
Gambar 3. Histogram skor hasil belajar IPS siswa antara siswa yang belajar menggunakan pembelajaran daring zoom dan memiliki pola asuh demokratis (A_1B_1)

Lalu pada hasil belajar IPS siswa yang belajar menggunakan pembelajaran daring zoom dan memiliki pola asuh otoriter (A_1B_2) menunjukkan bahwa kelas eksperimen terbagi menjadi lima kelas interval yang dimana kelas interval tertinggi yaitu 65 - 70 sebanyak 6 peserta didik dan terendah yaitu 50 - 54 dan 55 - 59 sebanyak 1 peserta didik.



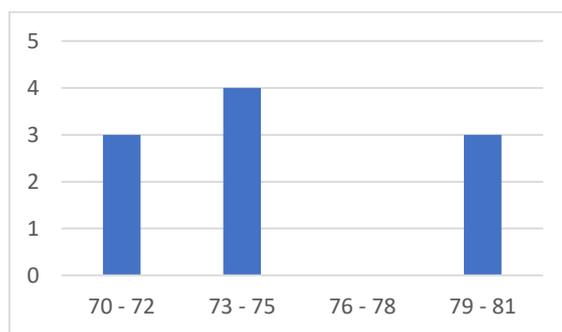
Gambar 4. Histogram Skor hasil belajar IPS siswa antara siswa yang belajar menggunakan pembelajaran daring zoom dan memiliki pola asuh otoriter (A_1B_2)

Sedangkan pada kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran daring whatsapp group dan memiliki pola asuh demokratis menunjukkan bahwa kelas eksperimen terbagi menjadi lima kelas interval yang dimana kelas interval tertinggi yaitu 69 - 70 sebanyak 6 peserta didik dan terendah yaitu 66 - 68 sebanyak 0 peserta didik.



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Skor hasil belajar IPS siswa antara siswa yang belajar menggunakan pembelajaran daring whatsapp group dan memiliki pola asuh demokratis (A_2B_1)

Dan yang terakhir pada kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran daring whatsapp group dan memiliki kecerdasan pola asuh otoriter (A_2B_2), Gambar di bawah menunjukkan bahwa kelas eksperimen terbagi menjadi lima kelas interval yang dimana kelas interval tertinggi yaitu 73 - 75 sebanyak 4 peserta didik dan terendah yaitu 76 - 78 sebanyak 0 peserta didik.



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Skor hasil belajar IPS siswa antara siswa yang belajar menggunakan pembelajaran daring whatsapp group dan memiliki kecerdasan pola asuh otoriter (A₂B₂)

Berdasarkan hasil pengolahan data keterampilan sosial siswa yang telah dilakukan dengan pembelajaran daring zoom, baik siswa dengan pola asuh demokratis maupun siswa dengan pola asuh otoriter didapatkan besar rata-rata yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Rata-rata Keterampilan Sosial Siswa dari Semua Kelompok

Pola Asuh	Pembelajaran Daring	Pembelajaran Daring Zoom (A ₁)	Pembelajaran Daring WAG (A ₂)
	Pola Asuh Demokratis (B ₁)		$\bar{x} = 85,00$
Pola Asuh Otoriter (B ₂)		$\bar{x} = 63,00$	$\bar{x} = 75,00$

Dilihat dari data pada tabel bisa disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa pada kelompok model pembelajaran daring zoom dengan pola asuh demokratis memiliki nilai paling tinggi diantara nilai kelompok lain dan lebih tinggi jika dibandingkan siswa pola asuh demokratis dengan pembelajaran daring whatsapp group. Adapun hasil belajar IPS siswa bagi kelompok siswa yang diajarkan pembelajaran daring whatsapp group dengan pola asuh otoriter cenderung lebih tinggi jika dibandingkan pada siswa yang mempunyai pola asuh otoriter yang mendapatkan hasil rendah yang melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran daring whatsapp group.

Setelah melakukan pengolahan data dilakukan pengujian prasyarat analisis yaitu menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas varians pada populasi yang dideskripsikan di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Distribusi Populasi

Kelompok	L ₀ Hitung	L _t Tabel	Kesimpulan
A ₁	0,135	0,19	Nomal
A ₂	0,150	0,19	Nomal
A ₁ B ₁	0,228	0,258	Nomal
A ₁ B ₂	0,149	0,258	Nomal
A ₂ B ₁	0,255	0,258	Nomal
A ₂ B ₂	0,2	0,258	Nomal

Uji Normalitas Data A₁

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai hitung Liliefors L₀ = 0,1359 serta nilai tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ L dengan tabel 0,19. Karena L₀ < L_t maka H₁ diterima. Jadi, bisa disimpulkan bahwa kebanyakan skor hasil belajar IPS siswa menggunakan pembelajaran daring zoom berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data A₂

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat nilai hitung Liliefors $L_0 = 0,15$ serta nilai tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ L tabel 0,19. Karena $L_0 < L_t$ maka H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan jika kebanyakan skor hasil belajar IPS siswa menggunakan pembelajaran daring whatsapp froup berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data A₁B₁

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan nilai hitung Liliefors $L_0 = 0,228$ dengan nilai tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ L tabel 0,258. Karena $L_0 < L_t$ maka H_1 diterima. Jadi, bisa disimpulkan bahwa keseluruhan skor hasil belajar IPS siswa dengan pembelajaran daring zoom memiliki pola asuh demokratis berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data A₁B₂

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan nilai hitung Liliefors $L_0 = 0,149$ dengan nilai tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ L tabel 0,258. Karena $L_0 < L_t$ maka H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa keseluruhan skor hasil belajar IPS siswa dengan pembelajaran daring zoom memiliki pola asuh otoriter berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data A₂B₁

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan nilai hitung Liliefors $L_0 = 0,255$ serta nilai tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ L tabel 0,258. Karena $L_0 < L_t$ maka H_1 diterima. Jadi, bisa disimpulkan bahwa keseluruhan skor hasil belajar IPS siswa dengan pembelajaran daring whatsapp memiliki pola asuh demokratis berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data A₂B₂

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan nilai hitung Liliefors $L_0 = 0,2$ serta nilai tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ L tabel 0,258. Karena $L_0 < L_t$ maka H_1 diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan skor hasil belajar IPS siswa dengan pembelajaran daring whatsapp memiliki pola asuh otoriter berdistribusi normal.

Lalu hasil pengolahan data uji homogenitas kelompok siswa yang diajar pembelajaran daring zoom (A₁) dan kelompok siswa yang diajar pembelajaran daring whatsapp (A₂), dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas A₁ dan A₂

Kelompok	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
A ₁	2,0	2,16	Homogen
A ₂			

Berdasarkan hasil pengujian normalitas serta homogenitas pada data penelitian, dapat dilihat bahwa kelompok-kelompok data penelitian berasal dari popilasi yang berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen. Setelah diketahui bahwa data varians homogen maka akan dilakukan pengujian terhadap nilai rata-rata antara kelompok pelakuan. Untuk data lebih jelas, bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji Homogenitas Varians Populasi

Kelompok Data	X ² _{hitung}	X ² _{tabel}	Kesimpulan
A ₁ B ₁	2,512	7,81	Homogen
A ₁ B ₂			
A ₂ B ₁			
A ₂ B ₂			

Hasil pengujian menggunakan Uji Bartlett pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ memberikan indikasi bahwa nilai X^2_{hitung} lebih kecil dibanding dengan nilai X^2_{tabel} , sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu keempat kelompok

data yang telah diuji berasal dari populasi yang variansnya homogen. Oleh karena itu persyaratan analisis yang dibutuhkan untuk menganalisis varians telah dipenuhi sehingga layak untuk melanjutkan pengujian hipotesis pada penelitian ini. Oleh karena itu, dilakukan uji perbedaan dalam analisis data yang mencakup:

1. Terdapat perbedaan pada hasil IPS siswa pada pola asuh antara pembelajaran daring model zoom serta whatsapp group;
2. Terdapat interaksi antara model pembelajaran daring dengan pola asuh terhadap hasil belajar IPS siswa;
3. perbedaan hasil belajar IPS dengan menggunakan pembelajaran daring zoom dan whatsapp group bagi siswa dengan pola asuh demokratis;
4. Perbedaan hasil belajar IPS dengan menggunakan pembelajaran daring zoom dan whatsapp group bagi siswa dengan pola asuh otoriter.

Teknis analisis varians dua jalan atau Anava 2x2 serta uji lanjut dengan uji Turkey dilakukan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Salah satu Teknik perhitungan (*statistic parametric*) yang mempunyai tujuan untuk menyelidiki dua pengaruh yaitu, pengaruh utama (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*interaction effect*) disebut analisis variansi dua jalan. Pengaruh utama disini bisa disebut sebagai pengaruh perbedaan skor hasil belajar IPS siswa dengan pembelajaran daring whatsapp group sedangkan pengaruh interaksi yang dimaksud merupakan pengaruh interaksi antara pembelajaran daring (zoom serta whatsapp group) dengan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Data hasil perhitungan yang telah diolah dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
ANAVA untuk Melihat Pengaruh Pembelajaran Daring dan Pola Asuh terhadap Hasil Belajar IPS

Sumber Varian	JK	Db	RJK	F Hitung	F Tabel	
					0,05	0,01
Antar A	360	1	360	12,832*	4,11	7,40
Antar B	160	1	160	5,703*	4,11	7,40
Interaksi AxB	2560	1	2560	91,248**	4,11	7,40
Dalam	1010	36	28,06			
Total	4090	39				

Hasil pengujian pada hipotesis 1 dan 2 yang berasal dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Karena nilai $F_{hitung} (A) = 12,832 > F_{tabel} = 4,11$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran daring zoom dengan hasil belajar IPS kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran daring whatsapp group.
2. Karena nilai $F_{hitung} (B) = 5,703 > F_{tabel} = 4,11$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hal itu, dapat dilihat adanya perbedaan yang signifikan dari skor hasil belajar IPS kelompok siswa yang mempunyai pola asuh demokratis serta skor hasil belajar IPS kelompok siswa yang mempunyai pola asuh otoriter.
3. Karena nilai $F_{hitung} (AXB) = 91,248 > F_{tabel} = 4,15$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya interaksi ($A \neq B \neq 0$) signifikan dari pembelajaran daring serta pola asuh terhadap hasil belajar IPS.

Pembahasan

Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa dengan pola asuh antara pembelajaran daring model zoom dan whatsapp group

Pembelajaran daring atau juga dikenal dengan istilah *e-learning* saat ini sedang banyak digunakan akibat pandemic covid-19 yang sedang terjadi saat ini. Dimiyati (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* adalah bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran jarak jauh. *E-learning* berasal dari dua kata yaitu “e” yang merupakan akronim dari *electronic* serta “learning” yang berarti

pembelajaran. Jadi *e-learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi menggunakan media elektronik (PC, laptop atau handphone) selama pembelajaran berlangsung (Mutia, 2013).

Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang sanggup membuat peserta didik mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Lalu menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet yang aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai dengan interaksi pembelajaran

Dalam upaya peningkatan efektifitas pembelajaran daring, perlu adanya dukungan dari orangtua selaku pendamping dalam pembelajaran daring anak di rumah. Pola asuh yang diterapkan kepada anak dapat mempengaruhi dalam pembelajaran di rumah. Pola asuh adalah suatu sikap yang dilakukan orangtua, yaitu ayah dan ibu dalam berinteraksi dengan anaknya. Bagaimana cara ayah dan ibu memberikan disiplin, hadiah, hukuman, pemberian perhatian, dan tanggapan-tanggapan lain berpengaruh pada pembentukan keperibadian anak. Ini karena ayah dan ibu merupakan model awal bagi anak dalam berhubungan dengan orang lain (Ilahi, 2013). Sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa telah ditemukan bahwa pembelajaran daring dan pola asuh berpengaruh secara signifikan. Hasil tersebut dapat dilihat bawah F hitung 12,832 lebih besar dari F table yaitu 4,11 dengan tingkat koefisien 0,05. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Muflihatun Najihah, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik secara mandiri. Hasil belajar peserta didik pun dipengaruhi oleh media yang digunakan selama pembelajaran daring yang secara tidak langsung didampingi oleh orang tua mereka di rumah. Oleh karen itu, terdapat perbandingan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan whatsapp group dan yang menggunakan zoom tergantung bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh orang tua mereka.

Terdapat interaksi antara model pembelajaran daring dengan pola asuh terhadap hasil belajar IPS siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat interaksi langsung antara pembelajaran daring dan pola asuh terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas V. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yaitu F hitung mempunyai nilai 91,248 lebih besar dari nilai F table 4,08. Hasil tersebut dikarenakan beberapa faktor pendukung pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah pola asuh yang diterapkan oleh orangtua.

Pola asuh dapat diartikan sebagai model-model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang bisa mempengaruhi potensi genetik yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya baik yang sejak kecil ataupun yang belum dewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dikemudian hari (Anisah, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abi Krisna Arrasyid dan Ali Mashari (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif serta signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V. Jadi keberhasilan hasil belajar anak di sekolah tidak semata-mata tanpa adanya dukungan serta pola asuh dari orang tua. Orang tua adalah pendidikan pertama untuk anak sebelum anak belajar di sekolah dengan guru.

Terdapat perbedaan hasil belajar IPS dengan menggunakan pembelajaran daring zoom dan whatsapp group bagi siswa dengan pola asuh demokratis

Pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom memungkinkan guru dan para pendidik berinteraksi secara daring melalui sebuah video. Dengan berinteraksi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Gunawan (Gunawan, 2020) bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi zoom dapat meningkatkan hasil belajar di SD.

Berbeda dengan pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp group dimana pembelajaran daring berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, akan tetapi belum efektif. terlihat pada proses pembelajaran yang dimana masih banyak yang bertanya perihal materi yang disampaikan sampai tugas untuk evaluasi masih

banyak yang belum menguasai. Selain itu jika dibandingkan dengan aplikasi zoom, bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran menggunakan aplikasi zoom dikarenakan respon atau timbal balik berlangsung lebih cepat.

Maka dari itu pembelajaran zoom sangat cocok dengan pola asuh demokratis. pola asuh demokratis ditandai dengan orangtua yang memberikan kebebasan yang memadai pada anaknya tetapi memiliki standar perilaku yang jelas. Mereka memberikan alasan yang jelas dan mau mendengarkan anaknya tetapi juga tidak segan untuk menetapkan beberapa perilaku dan tegas dalam menentukan batasan. Mereka cenderung memiliki hubungan yang hangat dengan anaknya dan sensitive terhadap kebutuhan dan pandangan anaknya. Mereka cepat tanggap memuji keberhasilan anaknya dan memiliki kejelasan tentang apa yang mereka harapkan dan anaknya.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian ini, berdasarkan uji Tukey didapatkan bahwa Q hitung mempunyai nilai sebesar 13,13 dan Q table mempunyai nilai 3,88. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa menggunakan pembelajaran daring zoom dan whatsapp group bagi siswa dengan pola asuh demokratis. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ika Widhiasih, dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh positif juga signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik di SDN Gugur Kresna Kecamatan Semarang Barat.

Terdapat perbedaan hasil belajar IPS dengan menggunakan pembelajaran daring zoom dan whatsapp group bagi siswa dengan pola asuh otoriter

Pembelajaran menggunakan whatsapp mempunyai beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya, terutama ponsel yang digunakan akan melambat dengan seiringnya chat yang memenuhi group. Selain itu juga, whatsapp group tidak mendukung untuk live video dimana guru dapat menyapaikan materi dan siswa memperhatikan secara langsung bersamaan. Akibatnya banyak siswa yang mengeluh mengenai penguasaan materi yang dangkal, pertanyaan banyak muncul, perlu adanya dorongan dari lingkungan sekitar.

Salah satu yang bisa meningkatkan hasil pembelajaran daring menggunakan whatsapp group yaitu melalui orangtua dengan penekanan yang ketat. Pola asuh otoriter sangat mendukung untuk itu. Kelebihan dari pola asuh otoriter ini adalah orangtua senang memberi tekanan secara verbal. Hal tersebut memberikan kedisiplinan kepada siswa dalam hal mengerjakan tugas dari sekolah. Selain itu, orang tua berusaha untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi sikap dan langkah laku anak secara mutlak sesuai dengan aturan yang digunakan orangtua.

Berdasarkan hal tersebut bahwa pola asuh otoriter sangat dianjurkan dalam pembelajaran whatsapp group. Sejalan dengan penelitian ini yaitu uji Tukey didapatkan bahwa Q hitung mempunyai nilai sebesar 5,97 dan Q table sebesar 3,88. Hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS dengan menggunakan pembelajaran daring zoom dan whatsapp group bagi siswa dengan pola asuh otoriter. Hal ini bertentangan dengan Aprilliarose Taurina Rizqi dan Made Sumantri (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan besar antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar peserta didik dan tidak ada kaitannya dengan media belajar yang digunakan oleh peserta didik. Selama pola asuh yang dilakukan oleh orang tua sesuai dengan kebutuhan anak maka motivasi belajar anak akan meningkat yang menyebabkan hasil belajar peserta didik pun ikut meningkat.

Selain hasil penelitian, peneliti juga menemukan beberapa faktor yang menyebabkan penelitian tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Keterbatasan dalam penelitian ini menyangkut tempat penelitian yang berada pada Gugus Mangrove Kepulauan Seribu yang dimana lokasi dan akses tidak bisa dilalui sepanjang waktu karena medan yang tidak memungkinkan. Pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif eksperimen menyebabkan responden harus mendapatkan perlakuan khusus yang pada kegiatannya menyebabkan tantangan dan halangan yang tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu peneliti berharap kepada Lembaga Pendidikan daerah untuk melakukan pelatihan pada kepala sekolah, pendidik serta pengawas mengenai pembelajaran daring sesuai dengan jenjang Pendidikan peserta didik. Sekolah juga seharusnya dapat menyediakan asset digital dalam mendukung pembelajaran daring dan melakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai pola asuh yang baik untuk anak di masa pembelajaran daring ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dan pola asuh memiliki pengaruh secara signifikan, terdapat juga interaksi langsung antara pembelajaran daring dengan pola asuh pada hasil belajar IPS siswa di kelas V. Sedangkan terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar IPS dengan menggunakan pembelajaran daring *zoom* dan *whatsapp group* bagi siswa dengan pola asuh demokratis serta pola asuh otoriter. Sehingga pola asuh mempunyai peran penting pada hasil belajar IPS dalam pembelajaran daring menggunakan *zoom* dan *whatsapp group*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahtani, A. A., & Higgins, S. E. (2013). Effects of Traditional, Blended and e-Learning on Students' Achievement in Higher Education. *Journal of Computer Assisted Learning*, 29. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2012.00490.x>
- Anisah, A. S. (2011). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1).
- Arrasyid, A. K., & Mashari, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2933>
- Barbara, M., Yukie, T., Robert F, M., & Marianne, B. (2013). The Effectiveness of Online and Blended Learning: A Meta-Analysis of the Empirical Literature. *ERIC*.
- Gunawan, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pemanfaatan Fitur Aplikasi Zoom Di Sd Negeri 77 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 7(2), 152–163. <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i2.13255>
- Hedyanti, W. N., Sudarmiati, & Utaya, S. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas IV, V, VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan*, 1(5).
- Ilahi, M. T. (2013). *Quantum Parenting*. Kata Hati.
- Imania, K. A. N. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*, 5(1).
- Irmawati. (2002). *Motivasi Berprestasi dan Pola Pengasuhan Suku Bangsa Batak*. Fakultas Pasca Sarjana UI.
- Margaretha, E. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa. *JPPi: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 9(3).
- Najihah, M., Syarifah, E., & Warsihna, J. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2182>
- Nengrum, T. A., Solong, N. P., & Iman, M. N. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1).
- Nira, R., Siti, A., & Yekti, A. K. (2018). Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Diskrit Moda Daring pada Program Studi Teknik Informatika. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 3(2).
- Rizqi, A. T., & Sumantri, M. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA. *JIPP: Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2).
- Sari, E. Y. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus III Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. *Repositry Universitas PGRI Yogyakarta*.

- 7208 *Pengaruh Pembelajaran Daring dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar – Samsul Bahri*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3454>
- Simanihuruk, L., Simarmata, J., & Sudirman, A. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Surbakti, E. B. (2009). *Kenalilah Anak Remaja Anda*. PT. Elex Media Komputindo.
- Widhiasih, I., Sumilah, & Abbas, N. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Kreatif*, 7(2).
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3).